

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar jika dilihat dan ditinjau dari segi ekonomi merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh pedagang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pedagang di pasar ini akan memperdagangkan dan menjual barang kepada orang yang membutuhkan barang tersebut atau yang sering disebut sebagai pembeli. Pembeli akan membeli barang tersebut dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan antara pedagang dengan pembeli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pasar secara umum diartikan sebagai sarana atau tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, guna melakukan aktivitas transaksi jual beli. Penjual dalam arti pasar ini juga disebut sebagai pedagang. Pedagang dalam pasar dalam melakukan aktivitas berjualan pasti melakukan interaksi yang menciptakan suatu hubungan di dalamnya.

Hubungan yang terjalin tersebut bukan hanya hubungan antara pedagang dengan pembeli saja, tetapi juga ada terdapat hubungan antara pedagang dengan pedagang lainnya, hubungan antara pedagang dengan masyarakat sekitar, preman pasar dan lain sebagainya. Hubungan

tersebut dinamakan atau disebut dengan relasi sosial. Relasi sosial ini berkaitan dengan modal sosial yang sangat penting bagi pedagang. Hal ini merupakan cara pedagang dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat.

Sebagaimana relasi sosial pada umumnya, yang hampir selalu melibatkan modal sosial, pada pelaku perdagangan ini juga berlaku. Sehingga konsep modal sosial yaitu mengenal satu sama lain, dimana didalamnya juga terdapat tiga unsur penting yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan nilai-nilai antar pelaku ekonomi.

Sama halnya yang terjadi di Jalan Aksara Medan yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat untuk penelitian, dimana setelah terjadinya peristiwa kebakaran yang terjadi dua tahun yang lalu pada pasar Aksara Medan menyebabkan banyak pedagang yang kehilangan tempat atau lahan untuk berjualan.

Maka dari itu para pedagang menggunakan ruang publik yang ada sebagai tempat mereka untuk berjualan dan menjajakan barang dagangannya. Ruang publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang publik terbuka, dimana contohnya adalah jalan, taman, trotoar, dan lain sebagainya. Ruang publik terbuka yang digunakan adalah trotoar.

Secara umum yang dimaksud dengan ruang publik pada sebuah kota, adalah suatu bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama. Pada umumnya ruang publik merupakan ruang terbuka yang menjadi tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama yang

dilakukan di ruang udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Ruang publik juga mencakup dua bagian yaitu ruang fisik dan non-fisik, seperti jalan, taman, media, internet, pusat perbelanjaan, pemerintah dan organisasi lingkungan lokal (mungkin semacam RT dan RW), organisasi internasional seperti PBB, dan lainnya. Publik space pada prinsipnya adalah ruang umum yang lebih bebas penggunaannya untuk partisipasi publik, meskipun tidak bebas dari peraturan (Carmona, 2013).

Meskipun banyak ahli mengatakan umumnya ruang publik adalah ruang terbuka, Hakim (2003) mengatakan bahwa :

“Ruang publik adalah ruang umum yang pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 jenis, yaitu : a. Ruang publik tertutup : adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan. b. Ruang publik terbuka : yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (open space)”.

Para pedagang yang berjualan di trotoar Jalan Aksara membuka pasar untuk menjajakan barang dagangan mereka. Hal ini dikarenakan ketidakberdayaan para pedagang karena respon pemerintah yang dinilai terlalu lambat dalam menanggapi kebutuhan para pedagang waktu itu membuat mereka memilih untuk berjualan di trotoar .

Selain itu, adanya larangan dari pemerintah yang melarang untuk berjualan terdapat dalam Perda No. 31 Tahun 1993 JO Surat Walikota

Medan No. 54/SK/1994 tentang Larangan Berjualan dan Meletakkan Barang Dagangan Di Atas Jalan Umum, Berm (Trotoar), Kaki Lima dan Parit Umum Dalam Daerah Kota Medan dan Perwal No. 8 Tahun 2009 tentang Larangan Berjualan di Atas Brem Jalan dan Parit.

Kemudian para pedagang dalam mempertahankan eksistensinya menjalin relasi sosial. Relasi sosial yang dijalin adalah relasi antar sesama pedagang, kemudian relasi antara pedagang dengan preman pasar. Sehingga para pedagang dalam relasi sosial yang terjalin tersebut membentuk modal sosial.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Modal Sosial Pedagang Trotoar dan Preman di Jalan Aksara Medan”. Kemudian tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui modal sosial yang terbentuk dalam relasi sosial antar para pedagang modal sosial antara pedagang yang berjualan di trotoar jalan Aksara Medan dengan preman.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peristiwa kebakaran yang terjadi dua tahun yang lalu pada Pasar Aksara Medan.

2. Pedagang kehilangan tempat berjualan dan memilih untuk berjualan di trotoar di Jalan Aksara Medan.
3. Penggunaan ruang publik yaitu trotoar sebagai tempat untuk berjualan bagi para pedagang.
4. Adanya relasi sosial yang dilakukan oleh para pedagang.
5. Adanya relasi sosial antara para pedagang dengan preman.
6. Terjadi pengusuran terhadap para pedagang oleh aparat pemerintah.
7. Para pedagang membentuk modal sosial untuk tetap bertahan.

1.3. Pembatasan Masalah

Maka untuk memperjelas masalah yang dibahas agar dalam penelitian dapat dilaksanakan secara fokus pada akar masalah yang ada, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada :

1. Modal sosial yang terbentuk antar pedagang yang berjualan di trotoar Jalan Aksara Medan.
2. Modal sosial yang terbentuk antara pedagang yang berjualan dengan preman pasar di trotoar Jalan Aksara Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Bagaimana modal sosial terbentuk antar pedagang yang berjualan di trotoar Jalan Aksara Medan ?

2. Bagaimana modal sosial terbentuk antara pedagang yang berjualan dengan preman pasar di trotoar Jalan Aksara Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui modal sosial yang terbentuk antar pedagang yang berjualan di trotoar Jalan Aksara Medan.
2. Mengetahui modal sosial yang terbentuk antara pedagang yang berjualan dengan preman pasar di trotoar Jalan Aksara Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pembangunan suatu wilayah dan menambah kajian ilmu mengenai “Modal Sosial Pedagang Trotoar dan Preman di Jalan Aksara Medan”.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang “Modal Sosial

Pedagang Trotoar dan Preman di Jalan Aksara Medan”. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai informasi mengenai modal sosial antar pedagang dengan preman pasar dan modal sosial antara pedagang yang berjualan di Trotoar jalan Aksara Medan dengan preman.



THE
Character Building
UNIVERSITY